

**STUDI DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN  
DI WILAYAH BERPENDUDUK ASLI  
(Studi Kasus Dampak Pembangunan Jalan Padang By Pass  
Terhadap Sosial Ekonomi Penduduk Asli)**

**Oleh :**

**SHEIFUL YAZAN**

**02 202 003**



**PRPOGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2005**

## Abstrak

Pembangunan wilayah sekitar Jalan Padang By Pass berawal dari pembangunan jalan tersebut pada dasa warsa 1990-an. Jalan ini menjadi *outer ring road* untuk meringankan beban kepadatan kota Padang, dan membuka daerah pinggiran timur/utara kota Padang yang pada dasarnya masih merupakan daerah pedesaan yang relatif terisolir. Sejak dibangun, terjadi pertumbuhan signifikan yang ditandai antara lain oleh munculnya kompleks perumahan dalam berbagai tipe, industri, perdagangan, pergudangan, dan pembelian tanah oleh para investor. Lazimnya sebuah perubahan, ada bagian masyarakat penduduk asli yang tertinggal, tidak memperoleh nilai tambah dari perubahan yang terjadi, mengalami keterasingan dan ketidakberdayaan setelah pembangunan jalan Padang By Pass. Penelitian dilakukan untuk menjawab pertanyaan: *bagaimana dampak pembangunan Jalan Padang By Pass terhadap kondisi sosial ekonomi penduduk asli.*

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dengan observasi, survey dan *depth interview*, dengan analisis deskriptif, dan analisis isi kebijakan publik terhadap dokumen Peraturan Daerah.

Dari hasil penelitian didapat kesimpulan bahwa telah terjadi perubahan kondisi sosial ekonomi penduduk asli dapat diidentifikasi sebagai: perubahan sarana-prasarana seperti; Terminal Regional Bingkuang, kompleks-komplek perumahan, berbagai bangunan baru, pertumbuhan sektor informal, pertumbuhan jasa angkutan, menyebabkan terjadinya (1) perubahan kondisi sosial penduduk asli dari segi demografi, pranata sosial, bentuk aktifitas sosial budaya, perubahan lingkungan sosial, (2) perubahan kondisi ekonomi penduduk asli, perubahan *sampul* aktifitas ekonomi, perubahan bentuk dan kuantitas aktifitas ekonomi, perubahan kepemilikan aset ekonomi, perubahan penghasilan, dan perubahan pekerjaan. Terjadi penurunan kualitas kondisi sosial penduduk asli dalam berbagai aspek. Terjadi marginalisasi dan penurunan kualitas penduduk asli dalam aspek *ekonomi*.

## Bab I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pembangunan wilayah pedesaan ialah suatu proses perubahan yang berkelanjutan di bidang fisik, sosial ekonomi dan lingkungan yang dilakukan oleh manusia. Proses perubahan fisik, sosial, ekonomi dan lingkungan itu saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain. Artinya, jika yang satu berubah, yang lain juga berubah. Misalnya dilakukan perubahan fisik yaitu membuat jalan untuk dapat berhubungan dengan pihak luar, maka ekonomi juga akan berubah; masyarakat juga akan mengalami perubahan. (Asnawi, 1999: vi).

Pembangunan, dalam bentuk apapun, secara ideal bertujuan merubah kondisi masyarakat ke arah yang lebih baik. Pembangunan kota yang dilakukan antara lain dengan pembangunan fisik prasarana jalan, dimaksudkan sebagai faktor pendorong pertumbuhan dan membuka daerah yang terisolasi.

Michael Todaro sebagaimana dikutip Bryant & White (1989: 3) mengatakan bahwa pembangunan adalah proses multidimensi yang mencakup perubahan-perubahan penting dalam struktur sosial, sikap-sikap rakyat dan lembaga-lembaga nasional dan juga akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan (*inequality*) dan penghambatan absolut.

Perubahan pada masyarakat antara lain berupa perubahan sosial. Perubahan sosial itu adalah sekalian perubahan yang menyangkut manusia dan ide-idenya, norma-normanya, nilai-nilainya, fungsi sosialnya dan kebiasaannya dalam bermasyarakat, atau dalam komposisi atau organisasi masyarakatnya (Zadrozni, dalam Manan, 1977: 401).

Perubahan sosial umumnya mengikuti perubahan lingkungan sosiokultural dan atau perubahan lingkungan fisik, sebagaimana Clide M Wood (1975: 11) menyatakan: "*Change generally follows modification in either the sociocultural or physical environment. Changes in both, often, occur simultaneously or follow one another. As used here, the sociocultural environment refers to man, culture and society where the physical environment refers to particular ecological setting, both natural – such as mountain and plains and man-made – such as buildings and roads.*"

Pembangunan jalan Padang By Pas ( selanjutnya disingkat JPBP-*pen.*) sudah diusulkan dalam master plan kota di tahun 1968. Pada tahun 1976 JPBP mulai dibangun sepanjang 6 km dari Teluk Bayur sampai Lubuk Begalung, dan terhenti selama belasan tahun (Colombijn: 1994: 282).

Dengan pinjaman dari Bank Export Import Korea, dan kontraktornya sekaligus dari Korea, pembangunan JPBP dilanjutkan pada tahun 1990. JPBP menjadi *outer ring road* untuk meringankan beban kepadatan lalu lintas kota Padang, dan membuka daerah pinggiran timur/utara kota Padang yang pada dasarnya masih merupakan daerah pedesaan yang relatif terisolir. Sejak dibangun, terjadi pertumbuhan signifikan yang ditandai antara lain oleh munculnya kompleks perumahan dalam berbagai tipe, industri, perdagangan, pergudangan, dan pembelian tanah oleh para investor.

Secara signifikan pembangunan JPBP telah membawa perubahan terhadap penduduk asli. Jalan tersebut membuka akses masyarakat setempat ke sektor *modern*. Sebagian penduduk asli memperoleh peningkatan taraf hidup karena

## Bab VI

### PENUTUP

#### 6.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan terdahulu, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perubahan kondisi sosial ekonomi penduduk asli dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Perubahan sarana-prasarana seperti: Terminal Regional Bingkuang, kompleks-komplek perumahan, berbagai bangunan baru sepanjang JPBP, pertumbuhan sektor informal, pertumbuhan jasa angkutan, menyebabkan terjadinya (1) perubahan kondisi sosial penduduk asli dari segi demografi, pranata sosial, bentuk aktifitas sosial budaya, perubahan lingkungan sosial, (2) perubahan kondisi ekonomi penduduk asli, perubahan simpul aktifitas ekonomi, perubahan bentuk dan kuantitas aktifitas ekonomi, perubahan pemilikan aset ekonomi, perubahan penghasilan, dan perubahan pekerjaan. Terjadi penurunan kualitas kondisi sosial penduduk asli dalam berbagai aspek. Terjadi marginalisasi dan penurunan kualitas penduduk asli dalam aspek ekonomi.

2. Faktor penyebab, pendorong dan penghambat perubahan kondisi tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Secara internal, penduduk asli memiliki beberapa kelemahan: pola hidup relatif subsisten, lemah dari segi kualitas SDM, pendidikan, dan modal, terutama dalam persaingan dengan penduduk pendatang. Dari faktor eksternal: penduduk pendatang punya kualitas, kemampuan, kreatifitas dan

## Kepustakaan

- Asnawi, Sjoifjan (1999), *Perkembangan pemikiran Pembangunan Wilayah Pedesaan*, Padang: PSI-SDALP UNAND.
- Aviastuti, Emmy (1983), *Dampak Pembangunan Jalan Tol Cawang-Grogol Terhadap Beban Jalan Pada Jaringan Jalan di Sekitarnya*, thesis; Bandung: Planologi ITB.
- Bachtiar, Nurzaman (2003) *Evaluasi Proyek Pembangunan*, (diktat: Materi Perkuliahan), Padang FE-Unand
- Bagian Hukum Pemda Kota Padang, (1984), "*Lembaran Daerah Kotamadya Dati II Padang tahun 1984*"
- Risalah Sidang Pleno DPRD Kotamadya Dati II Padang No. 03/MSD III-DPRD/1983*, 19 Des 1983.
- (1985), "Lembaran Daerah Kotamadya Dati II Padang tahun 1985"*
- (1989), "Lembaran Daerah Kotamadya Dati II Padang tahun 1989"*
- (1992), "Lembaran Daerah Kotamadya Dati II Padang tahun 1992"*
- (1994), "Lembaran Daerah Kotamadya Dati II Padang tahun 1994"*
- (1996), "Lembaran Daerah Kotamadya Dati II Padang tahun 1996"*
- (2001), "Lembaran Daerah Kota Padang tahun 2001"*
- (2002), "Lembaran Daerah Kota Padang tahun 2002"*
- (2002), "Lembaran Daerah Kota Padang tahun 2002"*
- (2004), "Lembaran Daerah Kota Padang tahun 2004"*
- (2004), "Lembaran Daerah Kota Padang tahun 2004"*
- Bryant, Coralie & Louise G White (1989), *Manajemen Pembangunan Untuk Negara Berkembang*, terj. Jakarta: LP3ES
- Chadwick, Bruce A.(1984), *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, New Jersey: Prentice Hall, Inc. Englewood Cliffts.
- Chofyan, Ivan (1997), *Perubahan Pekerjaan Petani Sebagai Akibat Alih Fungsi Lahan Pertanian menjadi lahan Industri, Studi Kasus di kecamatan Rancaekek*, thesis; Bandung: Planologi ITB.